



ANALISIS TINGKAT VALIDITAS LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS HOTS DENGAN SISTEM BARCODE

¹Mariyani, ²Rini Setiyowati, ³Husnul Fatimah

^{1,2,3}Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

¹mariyani@fkip.unsri.ac.id, ²rinisetiyowati@fkip.unsri.ac.id, ³hunsulfatihah@fkip.unsri.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima : 27-11-2020 Direvisi : 29-12-2020 Disetujui : 30-12-2020 Online : 31-12-2020</p>	<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas lembar kerja peserta didik berbasis HOTS dengan sistem barcode pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (RnD) dengan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk menghimpun data dari para validator mengenai aspek materi, media, dan bahasa dalam lembar kerja peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk menghimpun data mengenai materi yang akan dikembangkan. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Tingkat validitas aspek materi dinyatakan valid dengan skor 85.7 % (2) Tingkat validitas aspek media dinyatakan valid dengan skor 84.8 %. Dengan demikian, bahan ajar yang telah dikembangkan dinyatakan valid.</p>
<p>Kata Kunci: LKPD HOTS PPKn Barcode</p> <p>Keywords: Worksheet student HOTS Civic Educatin Barcode</p>	<p>Abstract: This study aims to determine the validity level of HOTS-based student worksheets with the barcode system in civic education subjects. This research is a Research and Development (RnD) research with questionnaire data collection techniques and documentation. Questionnaires are used to collect data from validators regarding aspects of material, media, and language in student worksheets. Documentation is used to collect data about the material to be developed. The analysis technique used is descriptive quantitative. The conclusions of the research results are as follows: (1) The level of validity of the material and language aspects is valid with a score of 85.7% (2) The level of validity of the media aspects is declared valid with a score of 84.8%. Thus, HOTS-based student worksheets with the barcode system that have been developed are declared valid.</p>



<https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3747>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pengembangan bahan ajar menjadi salah satu syarat terjadinya pembelajaran yang berkualitas. Hal ini berkaitan dengan fungsi bahan ajar untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran (Majid, 2011) Pengembangan bahan ajar yang dimaksud ialah lembar kerja peserta didik berbasis HOTS dengan sistem barcode. Pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis Hots karena adanya tuntutan pendidikan abad 21 dikenal menggunakan kata 4C yang berarti collaborative (kolaborasi), *critical thinking* (berpikir kritis), *creative* (kreatif) & *communicative* (komunikasi) (RI, 2006).

Peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 diperlukan mengingat Hasil Programme for International

Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa dalam bidang baca,sains dan matematika Indonesia berada pada posisi rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Adhim & Jatmiko, 2015) bahwa pendidikan berkualitas apabila mencapai kualitas menggunakan mutu pendidikan yg bisa membangun asal daya insan yg produktif, inovatif, kreatif & sanggup berkontribusi dalam kehidupan.

Pembiasaan berpikir kritis dalam memecahkan masalah menjadi hal penting terutama pada mata pelajaran PPKn. Hal ini diperkuat (Karsono, 2017) bahwa keterampilan pemecahan masalah berhubungan erat dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skill* (HOTS)). Kemampuan berpikir kritis tentu menjadi

hal sangat penting agar peserta didik mampu memberikan solusi dan menyelesaikan masalah yang ada.

Pembelajaran berbasis HOTS dalam mata pelajaran PPKn sangat dituntut dikarenakan PPKn adalah mata pelajaran yang tidak hanya konseptual tetapi juga sangat riil (Ruminiati, 2008). Dalam hal ini pembelajaran PPKn dimaksudkan sebagai mata pelajaran yang langsung terkait dengan fenomena sosial sehingga peserta didik harus meningkatkan pola berpikirnya untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang ada. Salah satu yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan bahan ajar dalam hal ini adalah lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis *higher order thinking skills* (HOTS).

Adapun Tujuan pembuatan LKPD antara lain:

a) Sebagai bahan ajar yang dapat menjadikan peserta didik pusat pembelajaran; b) Sebagai bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang diberikan dengan materi yang sesuai dengan konteks kebutuhan peserta didik; c) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan memiliki banyak soal latihan untuk berlatih. Sehingga peserta didik akan terbiasa mengerjakan soal-soal dan lebih memahami materi yang disampaikan; d) Memudahkan pelaksanaan proses pengajaran kepada peserta didik. Sehingga tetap fokus pada pokok bahasan yang sedang diberikan oleh pendidik; e) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; f) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi. Beberapa syarat di atas haruslah terpenuhi agar lembar kerja peserta didik yang dikembangkan dapat optimal digunakan (Sudjana, 2010)

Begitu juga Ada beberapa syarat penyusunan LKPD yang harus dipenuhi oleh pembuat LKPD yang baik. (Sudjana, 2010) menjelaskan dalam penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai persyaratan, yaitu 1) syarat didaktik ialah LKPD mengutamakan pengembangan kemampuan pemecahan masalah, komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika; 2) syarat konstruksi ialah syarat-syarat yang harus dimiliki LKPD berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh peserta didik dan 3) syarat teknis ialah syarat yang berkenaan dengan tulisan,

tampilan dan penyajian lembar kerja peserta didik. Beberapa syarat harus optimal dikembangkan dalam lembar kerja peserta didik agar tujuan penggunaan lembar kerja peserta didik dapat tercapai dengan baik. Lembar kerja peserta didik berbasis HOTS ini adalah penyajian berbagai materi yang disertai contoh kasus, latihan soal baik soal pilihan ganda maupun analisis kasus yang berada pada level berpikir tingkat tinggi.

Berpikir tingkat tinggi (HOTS) INI diperkuat oleh (Adhim & Jatmiko, 2015) mengemukakan bahwa ranah kognitif Bloom yang telah direvisi yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreativitas (C6). Sedangkan menurut Anderson dan Krathwohl dalam (Depdiknas, 2008) keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi: 1) Menganalisis, Menganalisis berkaitan dengan proses kognitif memberi atribut (*attributing*) dan mengorganisasikan (*organizing*). 2) Mengevaluasi. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh peserta didik. Evaluasi meliputi mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). 3) Mencipta atau Kreasi. a. Menciptakan meliputi menggeneralisasikan (*generating*) dan memproduksi (*producing*).

Adapun beberapa indikator berpikir kritis menurut (Depdiknas, 2008) terdiri dari lima kelompok yaitu (1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*); (2) membangun keterampilan dasar (*basic support*); (3) membuat inferensi (*inferring*); (4) membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*); (5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Sedangkan Taksonomi kemampuan berpikir kritis dapat diklasifikasikan pada taksonomi Bloom. Menurut (Widodo & Kadarwati, 2013), taksonomi Bloom disempurnakan oleh Cathrowol versi baru terdiri atas *remember* (mengingat), *understand* (memahami), *apply* (mengaplikasi), *analyze* (menganalisis), *evaluate* (mengevaluasi), dan *create* (berkreasi/membuat). Keterampilan berpikir kritis merupakan proses berpikir tingkat tinggi. Dalam proses perkuliahan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting bagi mahasiswa karena diharapkan mampu menganalisis berbagai persoalan yang

menyangkut model atau materi perkuliahan, memberikan argumentasi, memunculkan wawasan, dan mampu memberikan interpretasi pada materi tersebut. selain itu kemampuan berfikir kritis berkaitan dengan

pembiasaan terhadap proses berpikir kognitif pada level C4-C6. Oleh karena itu menurut (Yulianti et al., 2017) penyajian materi dan soal-soal latihan yang disajikan sudah berada pada kategori berpikir tingkat tinggi. Hal ini penting mengingat bahwa tujuan utama PKn ialah membentuk masyarakat yang memiliki budi pekerti dan selalu berpikir kritis dalam menanggapi isu kewarganegaraan dan mampu berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab serta mampu bertindak secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga mampu membentuk karakter masyarakat Indonesia yang baik dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. peran untuk melakukan proses pembudayaan, agar warga muda masyarakat bisa hidup layak berguna tidak saja bagi dirinya tetapi juga berguna bagi Melalui LKPD PPKn ini para siswa diajak untuk menganalisis secara kritis bagaimana upaya penegakan Hak asasi manusia (HAM) saat ini. Hal yang juga menjadi salah satu sistem yang dikembangkan nanti sistem barcode. Yang berarti tugas yang akan diberikan kepada peserta didik akan langsung mengakses internet sehingga mengurangi lembar kerja siswa yang ada di LKPD biasanya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada R & D Cycle Borg and Gall (Sukmadinata, 2007). Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Kota Palembang dengan masa penelitian selama 1 (satu) tahun. Pada tahap penelitian ini, subjek penelitian ini dua orang validator yaitu validator materi, dan media.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Angket digunakan untuk meminta pendapat validator yang di dalamnya memuat beberapa pernyataan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung dalam penelitian ini.

Adapun kriteria tingkat kevalidan tersebut mengacu kepada pendapat yang dikemukakan oleh (Sukmadinata, 2007) sebagaimana yang tertera pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Produk.

No	Skor (%)	Kesimpulan dan Tindak Lanjut
1	80-100	Valid/Tidak Revisi
2	65-80	Cukup Valid/Revisi
3	≤65	Tidak Valid

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Validasi

a. Validasi Materi

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi tersebut, materi yang terdapat pada lembar kerja peserta didik ini dikategorikan valid dengan nilai validasi 85,7%. Walaupun sudah dinyatakan valid, namun terdapat beberapa komentar dari validator untuk penyempurnaan lembar kerja peserta didik sebelum diujicobakan. Validator meminta penyajian contoh kasus agar lebih kontekstual dengan kondisi riil peserta didik sehingga dapat memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Untuk validasi ahli materi aspek kelayakan isi tertera pada tabel 2. dan tabel 3. tentang validasi ahli materi aspek kelayakan penyajian.

Tabel 2. Validasi Ahli Materi Aspek Kelayakan Isi.

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Kesesuaian Materi Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila	1. Kelengkapan Materi Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila					√
	2. Kesesuaian Materi Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila					√
	3. Kedalaman Materi Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia					√

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
B. Kesukaran Materi	4. Keakuratan konsep dan Definisi					√
	5. Keakuratan data dan fakta					√
	6. Keakuratan contoh dan kasus					√
	7. Keakuratan gambar dan ilustrasi				√	
	8. Keakuratan istilah-istilah				√	
C. Kemutakhiran Materi	9. Gabar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				√	
	10. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari					√
D. Menodorong keingintahuan	11. Mendorong rasa ingin tahu				√	
	12. Menciptakan kemampuan bertanya				√	

Tabel 3. Validasi Ahli Materi Aspek Kelayakan Penyajian.

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Teknik Penyajian	13. Keruntutan konsep					√
	14. Contoh-contoh soal dalam setiap kegiatan belajar					√
B. Pendukung Penyajian	15. Soal latihan pada setiap akhir kegiatan belajar					√
	16. Kunci jawaban soal latihan				√	
	17. Pengantar pada materi					√
	18. Daftar pustaka di akhir materi			√		
C. Penyajian Pembelajaran	19. Keterlibatan peserta didik					√
D. Koherensi dan Keakuratan Alur Pikir	20. Keteraturan antara kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea				√	
	21. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea				√	

b. Validasi Media

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi tersebut, materi yang terdapat pada buku ajar ini dikategorikan valid dengan nilai validasi 84,8%. Walaupun sudah dinyatakan valid, namun terdapat beberapa komentar dari validator untuk penyempurnaan lembar kerja peserta didik sebelum diujicobakan. Validator meminta penyajian gambar dan ilustrasi harus tetap diperhatikan tata letak dan warna sehingga tidak mengganggu konsentrasi dalam memahami materi sehingga dapat memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal tersebut tertera pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Validasi Ahli Media Aspek Kelayakan Kegrafikan Menurut BSNP.

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
A. Ukuran LKPD	1. Kesesuaian ukuran LKPD dengan standar ISO Ukuran LKPD A4 (210 x 297 mm),					√
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi LKPD					√
B. Desain Sampul LKPD (Cover)	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten					√
	4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi					√
	5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca					√
	a. Ukuran huruf judul LKPD lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran LKPD, nama pengarang					√
	b. Warna judul LKPD kontras dengan warna latar belakang					√
	6. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf					√
	7. Ilustrasi sampul LKPD					√
C. Desain Isi LKPD	a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter obyek.					√
	b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita.					√
	8. Konsistensi tata letak					√
	a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola					√
	b. Pemisahan antar paragraph jelas					√
	9. Unsur tata letak harmonis					√
a. Bidang cetak dan marjin proporsional					√	

Indikator Penilaian	Butir Penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
	b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai					√
10.	Unsur tata letak lengkap					
	a. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio.					√
	b. Ilustrasi dan keterangan gambar					√
11.	Tata letak mempercepat halaman					
	a. Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman					√
	b. Penempatan judul, subjudul, ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman					√
12.	Tipografi isi modul sederhana					
	a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf					√
	b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan					√
	c. Lebar susunan teks normal					√
	d. Spasi antar baris susunan teks normal					√
	e. Spasi antar huruf normal					√
13.	Topografi isi LKPD memudahkan pemahaman					
	a. Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional					√
	b. Tanda peotongan kata					√
14.	Ilustrasi isi					
	a. Mampu mengungkap makna/arti dari objek					√
	b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan					√
	c. Kreatif dan dinamis					√

Tabel 5. Komentar Validator.

Aspek	Komentar	Keterangan
Materi	Penyajian contoh kasus agar lebih kontekstual dengan kondisi riil peserta didik sehingga dapat memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.	Telah diperbaiki

Media	Perhatikan tata letak gambar, warna, dan fitur lainnya	Telah diperbaiki
-------	--	------------------

Pembahasan 1 Proses pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan ini dilakukan dengan menyusun bahan ajar dalam bentuk prototype. Prototype tersebut kemudian divalidasi oleh para validator dari aspek materi, media, dan bahasa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar tersebut. Adapun kriteria tingkat kevalidan tersebut mengacu kepada pendapat yang dikemukakan oleh (Sukmadinata, 2007) tertera pada tabel 5. berikut.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Produk.

No	Skor (%)	Kesimpulan dan Tindak Lanjut
1	80-100	Valid/Tidak Revisi
2	65-80	Cukup Valid/Revisi
3	≤65	Tidak Valid

Dari hasil validasi diperoleh hasil validasi menurut ahli materi sebesar 85.7% dengan kualitas valid. Kemudian hasil validasi media sebesar 84.8 yang berarti valid. Komentar yang diberikan oleh kedua ahli tersebut menjadi rujukan bagi peneliti sebelum menguji cobakan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Hasil validasi juga menunjukkan bahwa dalam penyusunan LKPD telah memenuhi berbagai persyaratan, yaitu 1) syarat didaktik ialah LKPD mengutamakan pengembangan kemampuan pemecahan masalah, komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika; 2) syarat konstruksi ialah syarat-syarat yang harus dimiliki LKPD berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh peserta didik dan 3) syarat teknis ialah syarat yang berkenaan dengan tulisan, tampilan dan penyajian lembar kerja peserta didik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Lembar kerja peserta didik berbasis HOTS dengan sistem Barcode yang dikembangkan dinyatakan valid oleh para validator. Hal ini terlihat dari tingkat validitas aspek materi dinyatakan valid dengan skor 85.7 %, dan tingkat

validitas aspek media dinyatakan valid dengan skor 84.8 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah membiayai penelitian ini melalui Skema Penelitian Dana Hibah Sains Dan Teknologi Tahun 2020 berdasarkan SK Rektor Unsri: NOMOR 0684/UN9/SK.BUK.KP/2020. Dengan nomor kontrak penelitian 0163.234/UN9/SB.3.LPPM.PT/2020. Serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

- Adhim, A. Y., & Jatmiko, B. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Guided Discovery dengan Kegiatan Laboratorium untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan bahan Ajar*. Depdiknas.
- Karsono. (2017). Pengaruh Penggunaan Lks Berbasis Hots Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA SISWA SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains, V*, 50–57.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Reamaja Rosdakarya.
- RI, K. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Ruminiati. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan SD*. PT. Remaja.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo, T., & Kadarwati, S. (2013). Higher Order Thinkingberbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan. *Cakrawala Pendidikan, 1*, 161–171.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1269/pdf>
- Yulianti, D., Pratiwi, I., & Dwijananti, P. (2017). Membangun Karakter Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction Berbantuan LKS Berpendekatan Scientific Materi Kalor dan Perubahan Wujud. *Physics Education Journal, 6*(2), 69–76.